



## Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah Di SMK Lingua Prima Indralaya

<sup>1</sup> Opi Shinta Cornelia, <sup>2</sup> Dian Eka Wati, <sup>3</sup> Ririn Dia Ayu Irma, <sup>4</sup> Filza Ahlina, <sup>5</sup> Lusiana, <sup>6</sup> Dwi Noviani

<sup>1-6</sup> Institut agama Islam Al-Qur'an al- ittifaqiah indralaya

<sup>1</sup>Email : [opishintacornelia@gmail.com](mailto:opishintacornelia@gmail.com) ,<sup>2</sup>Email: [hasana0913681@gmail.com](mailto:hasana0913681@gmail.com) ,<sup>3</sup>Email : [irmaririn03@gmail.com](mailto:irmaririn03@gmail.com) ,  
<sup>4</sup>Email : [filzaahlina6@gmail.com](mailto:filzaahlina6@gmail.com) ,<sup>5</sup>Email : [alusi9089@gmail.com](mailto:alusi9089@gmail.com) ,<sup>6</sup>Email : [dwinoviani@iaiqi.ac.id](mailto:dwinoviani@iaiqi.ac.id)

**Abstract :** *The Merdeka Curriculum as an alternative curriculum overcomes learning setbacks which gives "Independent Learning" freedom to learning implementers, namely teachers and principals in compiling, implementing the learning process, and developing curriculum in schools paying attention to the needs and potentials of students. This research was conducted to provide an overview of the Merdeka Curriculum as a form of independent learning in elementary schools regarding the profile of Pancasila students, the structure of the Merdeka Curriculum in elementary schools, and the teaching tools used. The research was conducted using the Library Research method (literature study) and visited a website that presents information related to the Independent Learning Curriculum in elementary schools. In preparation for the implementation of the Merdeka Curriculum, teachers need to learn more about the Merdeka Curriculum and consider projects according to student phases in order to achieve meaningful, profound, and fun learning outcomes as well as students.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Independent Learning, Curriculum.*

**Abstrak :** Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan proyek sesuai fase siswa agar tercapai capaian pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Kurikulum

### PENDAHULUAN

Kata “Kurikulum” berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu, currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan currere. Menurut Asep Saefudin berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Selain itu, E. Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Beberapa pendapat tersebut telah menggambarkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Lingau Prima Indralaya tepatnya di Ogan Ilir dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dipilih adalah sekolah yang masih menerapkan kurikulum merdeka belajar, metode ini dilakukan dengan metode survei dan wawancara untuk mendapatkan data-data pelaksanaan kurikulum belajar dan dapat menyampaikan prngalamannya langsung kepada kami.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian Ruang Lingkup Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Tingkat SMA / Aliyah yang dilakukan di SMK Lingau Prima Indralaya peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Ruang lingkup satuan pendidikan penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus.

Dalam ruang lingkup satuan pendidikan. Di SMK Lingau prima Indralaya melakukan perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Berdasarkan penelitian ini, Madrasah memiliki peran penting dalam merumuskan dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Tujuan pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran (CP). Posisi alur tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, alur tujuan pembelajaran (ATP) dapat membantu ketercapaian capaian pembelajaran secara sistematis, konsisten, dan terukur.

- b. Ruang lingkup kelas – penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, SMK Linggau Prima menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Kalimat di atas mempertegas adanya pilihan bagi madrasah terkait rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan modifikasi atau adaptasi contoh modul ajar. Pemerintah telah memberikan contoh-contoh RPP, modul ajar.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK dilaksanakan secara kolaboratif oleh satuan pendidikan dan mitra dunia kerja.

Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa SMK Lingua Prima Indralaya yang menerapkan kurikulum merdeka memberikan peluang kepada madrasah merencanakan dan menyusun kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, modul proyek dan bahan ajar sesuai dengan 3 hal yaitu tujuan pembelajaran, konteks madrasah, dan karakteristik peserta didik.

## **2. Proses Pembelajaran**

Siswa SMK lingua prima Saat Melakukan Proses Pembelajaran Sering Mengalami Kesulitan Terhadap Materi Pembelajaran, Menurut Hasil Observasi di lapangan Siswa Lebih Tidak suka jika pembelajaran hanya monoton, yang siswa inginkan lebih bervariasi dan siswa menjadi tidak bosan dalam kelas.

## **3. Kedisiplinan Siswa**

Siswa sering terlambat saat pergi ke sekolah, dan di beri hukuman seperti: pembersihan lingkungan dan lain lain, akibatnya proses pembelajaran terganggu dan siswa juga mengalami keterlambatan materi.

## **4. Karakter dan Moral Siswa**

Setelah observasi di sekolah, siswa tersebut sering mengalami konflik dengan guru seperti: mengobrol di kelas saat belajar, membantah guru, tidak patuh disaat diberi hukuman (sanksi) jika melanggar kontrak belajar dll.

Akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak berjalan menyenangkan seperti semestinya.

# **PEMBAHASAN**

## **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum adalah seperangkat hukum yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai pertanda penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Keberadaan kurikulum bertujuan untuk kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan menerima hasil belajar yang memadai. Tentunya semuanya disesuaikan dengan keperluan siswa di eranya masing-masing. Kurikulum Merdeka adalah metode pelajaran yang berkaitan dengan

pendekatan bakat dan minat. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat mereka. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pelajaran dalam kurikulum intrakurikuler yang pelbagai. Dimana konten lebih dikembangkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kurikulum merdeka memiliki sebagian keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: (1) Lebih fokus dan simpel, Adanya kurikulum ini mendukung siswa untuk lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan. Kurikulum ini juga lebih detail, penting, dan tidak terburu-buru. (2) Jauh lebih merdeka. yang lebih merdeka dalam hal pelajaran. Artinya kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih mata pelajaran pantas dengan minat, kemampuan dan aspirasinya. (3) Kurikulum yang lebih interaktif, kurikulum merdeka juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pelajaran lewat kegiatan proyek (project based learning) menawarkan peluang yang lebih luas terhadap siswa untuk terlibat secara aktif dalam berita-berita terkini seperti lingkungan, kesehatan dan berita-berita lainnya.

## **2. Tantangan Penerapan Kurikulum Merdeka**

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tak terlepas dari bermacam tantangan. Tantangan tersebut ialah kesiapan mental para pengajar. Kemendikbudristek melaksanakan bimbingan berbasis proyek dan keterampilan pedagogik bagi guru dan dosen untuk merubah sistem berpikir tenaga pengajar.

Dalam kurikulum merdeka, peran guru yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan atau satu ukuran untuk semua (one size fits all) menjadi salah satu yang dapat merubah siswa menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru menjadi Pembimbing, fasilitator atau coach dalam pembelajaran berbasis proyek (project based learning) secara aktif.

Kurikulum merdeka sebenarnya tak jauh berbeda dengan kurikulum 2013. Penggunaan istilah baru dalam kurikulum merdeka sebenarnya merangkum apa yang dimasukkan dalam kurikulum sebelumnya, tapi dengan istilah yang berbeda. Tantangannya ialah guru mengoptimalkan tujuan pembelajarannya sendiri, dalam hal ini penting untuk memperkuat kepala sekolah, guru dan pengawas. Kecuali itu, kemendikbudristek seharusnya menerbitkan pedoman progres kurikulum yang memberikan kerangka kurikulum bagi sekolah yang dapat menjadi acuan sekolah sehingga fleksibilitas sekolah dalam IKM dapat terpantau dan terpetakan kualitasnya.

Hal lain yang menjadi tantangan ialah keinginan para siswa di IKM, secara khusus mengenai kebebasan siswa dalam mempelajari apa yang mereka pelajari. Hal ini seharusnya dipastikan supaya siswa benar-benar memilih studinya layak dengan kecakapan dan atensinya dan tak hanya meniru keputusan sahabatnya atau malah berada di bawah tekanan. Disitu penguatan peran dan kerjasama pengajar dan orang tua peserta ajar sungguh-sungguh penting untuk menyemangati dan memberi nasehat peserta ajar belajar layak dengan atensi dan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan bermakna. Perubahan kurikulum atau pengenalan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pengajaran diperlukan dikala kurikulum sebelumnya tak lagi relevan atau dikala ada keperluan mendesak untuk revitalisasi pengajaran. Tetapi perubahan kurikulum yang tak matang, terburu-buru dan terlalu cepat sungguh-sungguh susah dikerjakan oleh satuan pengajaran. Khusus bagi sekolah yang masih membutuhkan banyak bantuan dan berada di tempat.

### **3. Tujuan dan Landasan kurikulum PAI**

Pendidikan Islam menyiapkan para siswa memiliki keterampilan kemandirian, menghayati tugasnya, dan perannya menurut ajaran Islam dalam bmermasyarakat.<sup>7</sup> Rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan dirinya kepada-Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- a. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
- b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
- c. Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovatif
- d. Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Dengan demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nilai-nilai PAI dapat berguna dalam kehidupan sosial.

### **4. Ruang Lingkup Kurikulum PAI**

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada didalam dua unsur, yaitu: AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil ijtihat para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan. Dalam

kurikulum PAI tersusun empat mata pelajaran dengan kompetensi lulusan dan standar isi sesuai PERMENAG no. 2 tahun 2008, yaitu:

- a. Al-Qur'an – Hadis
  1. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa.
  2. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.
- b. Akidah - Akhlak Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.
- c. Fiqih Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra- Islam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing. Mata pelajaran tersebut yang merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas Islam atau madrasah. pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

## **5. Fungsi Kurikulum PAI Fungsi kurikulum PAI**

tentu merupakan tugas dan tanggung jawab bagi guru pendidikan agama Islam untuk membawa peserta didik yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin fungsi kurikulum PAI, yaitu:

### **a. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah/ madrasah yang bersangkutan.**

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA), kompetensi mata pelajar kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII)
- 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama islam disekolah atau madrasah.

**b. Fungsi kurikulum PAI bagi sekolah atau madrasah di atasnya.**

- 1) Melakukan penyesuaian
- 2) Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

**6. Konsep Kurikulum PAI**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pendidikan, pejabat pendidikan. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa, keluarga dan masyarakat.

**7. Silabus PAI dan Komponen-Komponennya**

Silabus merupakan seperangkat dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oeh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Beberapa komponen silabus minimal yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, antara lain:

- a. Kompetensi Dasar Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan. Hal ini berguna untuk meningkatkan para guru mengenai tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.
- b. Hasil Belajar Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.
- c. Indikator Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.
- d. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, konkrit ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur. Rumusan pembelajaran dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yakni siswa dan materi.

e. Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan besarnya alokasi waktu ini bergantung pada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingannya dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

f. Sarana dan Sumber Belajar

Dalam proses belajar mengajar dan sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga.

g. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dan mengambil keputusan.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang di inginkan.

Kurikulum yaitu peraturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran sebagai petunjuk penyelenggaraan kegiatan pelajaran. Kurikulum Merdeka yaitu metode pelajaran yang terkait dengan pendekatan bakat dan ketertarikan. Siswa dapat memilih mata pelajaran yang berkeinginan mereka pelajari cocok dengan ketertarikan mereka. Kurikulum ini dibuat untuk menghasilkan pengajaran di Indonesia sebagai negara maju dimana siswa dapat dengan bebas memilih apa yang berkeinginan dipelajari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriyah, I. (2020). Manajemen kurikulum dalam perspektif Beauchamp. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 2. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1032>
- Kristina. (2022, September 22). Kesiapan mindset guru jadi tantangan terbesar dalam penerapan kurikulum baru. *Detikedu*. Retrieved from <https://detikedu.com>
- Muhaimin. (n.d.). *Rekontruksi pendidikan Islam* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, J. (2022, September 21). Mengenal tujuan kurikulum merdeka, pahami bedanya dengan kurikulum sebelumnya. *Merdeka.Com*, 1–3. Retrieved from <https://merdeka.com>
- Saepudin, A., & dkk. (2009). *Gemar belajar matematika untuk siswa SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak. 1(4), 5–6.